

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (permendiknas No. 22 Tahun 2006:162).

Sebagai tindak lanjut dari prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, yang menekankan upaya terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, penting untuk memperhatikan aspek lain yang mendukung tujuan pendidikan tersebut. Dalam konteks ini, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama, seperti yang tercermin dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yang menganjurkan pendekatan penuh hikmah dan pengajaran yang baik, dan diskusi yang menggarisbawahi betapa pentingnya metode yang efektif dalam proses pendidikan.

وَهُكَابَرْنَا نَسْحَايَ هِي تَلَاب مُهْلِدَا جَوَ تَسَحْلَا تَعْرِعَوْمَلَاوِ تَمَكْحَلَابِ كَبَر لِيْبَسِ يَ لِيَا غُدَا
نَيْدَتَهْمَلَابِ مُدْعَا وَهُوَ ِلِيْبَسِ نَ عْلَضْ نَ مِدْ مُدْعَا

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang

lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (Departemen Agama RI: 2015).

Sejalan dengan prinsip tersebut, untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diamankan oleh undang-undang dan nilai-nilai agama, kualitas sumber daya manusia harus terus ditingkatkan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran berperan sangat penting dalam merangsang pemikiran, perhatian, dan hasil belajar peserta didik, serta dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih efisien. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang baik tidak hanya mendukung perkembangan potensi individu tetapi juga memastikan bahwa proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Faiqah Rajapatni (2020: 42) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan minat serta motivasi peserta didik.

Dalam pendidikan agama Islam, metode berfungsi sebagai alat motivasi, strategi pembelajaran, dan pencapai tujuan. Pendidik harus memilih metode yang sesuai dengan materi, karakteristik peserta didik, dan kondisi kelas untuk memastikan proses pembelajaran efektif dan tidak membosankan.

Menurut (Faiqah Rajapatni., 2020: 50) Salah satu Metode pembelajaran yang efektif ialah Metode Pembelajaran *Talking Stick*. *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai Seluruh Siswa mendapat Tongkat dan pertanyaan.

Menurut Idhar, dalam Nashir (2017:78-92) Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab mendidik kehidupan anak didiknya, baik dalam perkembangannya jasmani maupun rohani untuk mencapai kedewasaan, karena tidak ada seorang guru yang mengharapkan siswanya menjadi siswa yang tidak baik. Untuk itu, guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar kelak menjadi orang yang berguna yang cerdas yaitu cerdas dalam intelektual, cerdas emosional dan cerdas dalam spiritual.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas adalah orisinalitas, artinya bahwa produk, proses atau orangnya, mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain. Kreativitas juga dapat dispesifikan dalam dunia pendidikan yang mana bisa menjelaskan cara berpikir guru atau siswa dalam belajar dan memproduksi informasi (Relisa, 2019: 9-11).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu memiliki kreativitas dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan metode serta media yang sesuai. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami materi sehingga dapat mengingatnya lebih lama. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat, mengembangkan potensi mereka, dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan. (Tri Ani Oktaria, 2017:146).

Kurangnya hasil belajar siswa tentu memerlukan optimalisasi peran guru dan cara mengajar guru di kelas. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa (Haris Mahmud, 2022:779).

Menurut Anwar, dalam Nashir (2014:55-67) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kepribadian umat serta bangsa (peserta didik) yang tannguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains serta tekhnologi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter siswa, namun banyak siswa yang cenderung pasif dan enggan berdiskusi dalam pembelajaran. Sikap ini menghambat terciptanya

suasana belajar yang aktif dan mempengaruhi pemahaman materi. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya diskusi, metode pengajaran yang kurang menarik, serta rasa takut atau malu berbicara di depan teman. Sikap pasif ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menghalangi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan pemahaman materi. (Rahmatullah 2020: 45)

Menurut Wina Sanjaya dalam Abuddin Nata (2005: 133), mengutarakan bahwa keberhasilan belajar juga merupakan perubahan situasi proses pembelajaran dari pasif menjadi aktif, dari statis menjadi dinamis, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan sesuatu menjadi mengerjakan sesuatu dari yang semula tidak menimbulkan apaapa, menjadi timbulnya perubahan sikap, dan dari semula tidak bernilai menjadi bernilai.

Pentingnya motivasi Belajar juga sangat mempengaruhi akan keberhasilan siswa dalam hasil belajar. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2019:229) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pentingnya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar. Banyak siswa kurang antusias dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena pendekatan

pengajaran yang membosankan, metode monoton, dan materi yang tidak relevan dengan kebutuhan siswa. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya PAI juga menurunkan motivasi belajar, sehingga siswa hanya menghafal materi tanpa memahami atau mengaplikasikannya. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis di SMP Muhammadiyah Gatak 2 bahwa pendidik pada mata pelajaran PAI menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Talking Stick*. Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang melibatkan tongkat berbicara sebagai alat untuk mengatur giliran berbicara dalam diskusi kelompok atau kelas. Biasanya, guru memberi pertanyaan atau topik diskusi, lalu tongkat diberikan secara bergilir. Siswa yang memegang tongkat harus memberikan jawaban, tanggapan, atau pendapat. Berikut penerapannya : Guru Menyiapkan Topik atau Pertanyaan, Pembagian Kelompok (opsional), Menjelaskan Aturan, Memulai Diskusi, Penutup dan Refleksi Selain itu, penulis juga memperoleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa setiap pembelajaran PAI dilakukan penggabungan dari dua kelas dan jika diakumulasikan jumlah peserta didik yang terdapat di kelas paralel tersebut bisa mencapai kurang lebih 30 peserta didik.

Dari latar belakang di atas penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* di pembelajaran dengan melakukan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Gatak 2 Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat di idetifikasi sebelum diterapkan masalah pembelajaran adanya beberapa penyebab rendahnya Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Muhammadiyah Gatak 2, di antaranya yaitu:

1. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya Hasil belajar Siswa dalam pembelajaran
3. Siswa pasif dan tidak mau berdiskusi dengan teman sejawatnya dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam
4. Kurangnya motivasi belajar dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan terhadap masalah yang dihadapi. Dalam cakupan pembahasan yang dijabarkan peneliti tidak membahas semua yang ada. Agar tujuan dari esensi judul yang dibuat dapat dimengerti dan difahami bagi pembaca maupun orang lain, maka peneliti membatasi masalah yaitu

Pengaruh Metode *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Gatak 2 Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yaitu:

- 1 Bagaimana analisis kuantitatif penerapan metode *Talking Stick* di kelas VII pada mata pelajaran fikih di SMP Muhammadiyah Gatak 2.
- 2 Bagaimana analisis kuantitatif hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih dengan menggunakan metode *Talking Stick* di SMP Muhammadiyah Gatak 2.
- 3 Seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Metode *Talking Stick* Terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di SMP Muhammadiyah Gatak 2

E. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Talking Stick* di kelas VII pada mata pelajaran fikih di SMP Muhammadiyah Gatak 2.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode *Talking Stick* di SMP Muhammadiyah Gatak 2.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Talking Stick* terhadap Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih di SMP Muhammadiyah Gatak 2.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 2) Memperluas wawasan dan memberikan pengalaman baru kepada peneliti agar diharapkan peneliti dapat selalu belajar dari pengalaman yang didapatkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai bahan agar mampu melanjutkan perjuangan dalam pendidikan khususnya dalam mendidik dan membimbing siswa/siswi dalam meningkatkan hasil belajar siswa/siswi dengan menggunakan metode *Talking Stick*
- 2) Mengetahui bagaimana perkembangan hasil belajar siswa/siswi setelah diterapkannya metode *Talking Stick*

b. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada sekolah mengenai praktik pembelajaran di era

perkembangan metode ini dengan menggunakan metode Pembelajaran *Talking Stick* Sebagai rencana pembelajaran, sehingga sekolah dapat memperhitungkannya dalam proses pembelajarannya

c. Bagi Siswa

- 1) Agar lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dan lebih termotivasi untuk terus belajar.
- 2) Dengan mengaplikasikan metode *Talking Stick* ini maka peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, wawasan, dan referensi peneliti mengenai Metode *Talking Stick* serta menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya mengenai metode pembelajaran tersebut.

